

BAB I

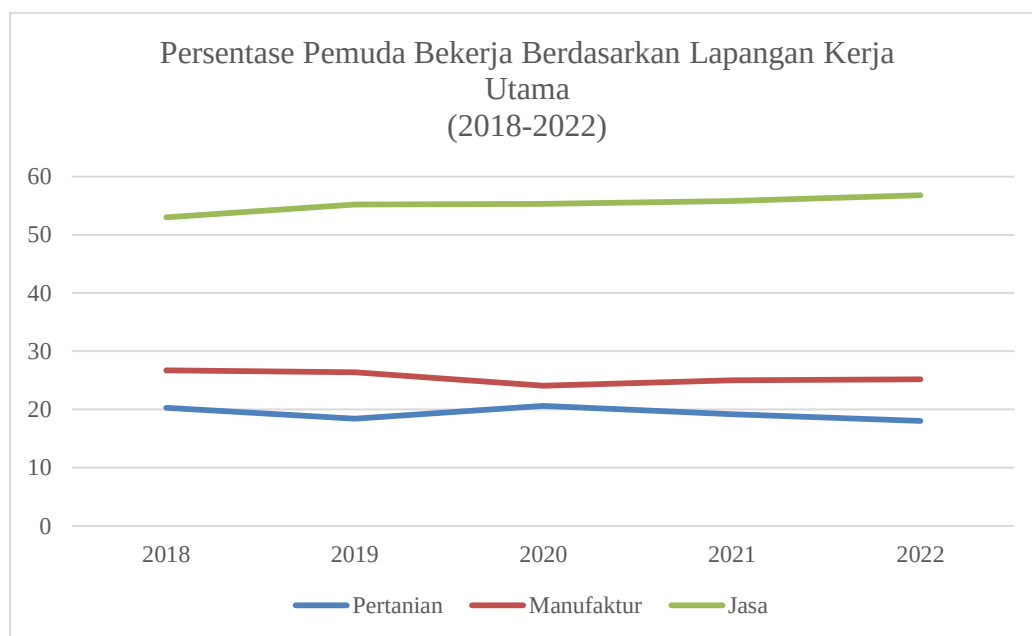
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kemajuan teknologi masa kini menunjukkan perkembangan yang sangat cepat di berbagai sektor, tidak hanya di bidang teknologi informasi. Salah satu sektor yang mengalami kemajuan signifikan adalah sektor pertanian. Salah satu contoh perkembangan teknologi di sektor pertanian adalah pertanian hidroponik, dimana metode ini menggantikan tanah sebagai media tanam utama. Pertanian hidroponik telah menjadi solusi yang banyak digunakan untuk mengatasi tantangan dalam sektor pertanian (Wali *et al.*, 2021). Salah satu perusahaan yang telah menerapkan sistem modern farming dengan penanaman hidroponik adalah The Farmhill yang menggunakan kombinasi teknologi seperti hidroponik, *greenhouse*, dan *drip system* dalam proses budidayanya dan memiliki produk unggulan berupa melon premium dengan berbagai variasi yang telah dikembangkan. The Farmhill Group terdiri dari The Farmhill yang fokus pada penjualan produk retail, Farmhill Academy yang fokus pada sektor akademi, Farmhill Technology yang fokus di sektor teknologi pertanian, dan Farmhill Land yang fokus pada agrowisata.

Farmhill Academy bergerak di bidang akademi dan memiliki berbagai program seperti, Youth Agrigator Internship Program (YAIP), Youth Farmers Development Program, Teaching Factory, Webinar *Series*, dan Magang Guru dan Dosen. Program Farmhill Academy ditujukan untuk para siswa, tenaga pengajar,

hingga komunitas pertanian dengan tujuan mempersiapkan dan menciptakan petani-petani muda yang berdaya.



Ilustrasi 1. Persentase Pemuda Bekerja Berdasarkan Lapangan Kerja Utama Tahun 2018 – 2022

Berdasarkan Ilustrasi 1 menurut data Badan Pusat Statistik pada tahun 2018 – 2022, persentase pekerjaan pemuda Indonesia dalam sektor pertanian terlihat paling sedikit diminati, dibandingkan sektor manufaktur dan sektor jasa. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2020 hanya terdapat 20,62% pemuda yang berminat untuk bekerja di sektor pertanian, lalu pada tahun 2021 merosot menjadi 19,18%, dan pada tahun 2022 kembali menurun menjadi 18,01%. Hal ini yang menjadi motivasi The Farmhill untuk membentuk Farmhill Academy sebagai wadah bagi generasi muda untuk ikut andil dan berinovasi di sektor pertanian terutama pertanian modern. Hal ini diwujudkan dengan adanya

kerja sama Farmhill Academy dengan beberapa sekolah yang ada di Jawa Tengah, perguruan tinggi, komunitas, dan lembaga lainnya.

Salah satu program yang telah dilakukan secara konsisten oleh Farmhill Academy yaitu Youth Farmers Development Program (YFDP). Program ini dibentuk khusus untuk siswa Sekolah Menengah Atas (SMA). Youth Farmers Development Program pelatihan ini bertujuan untuk membekali siswa atau pelajar dengan *hardskill* dan *softskill* yang dibutuhkan di dunia kerja industri modern. Pelatihan merupakan proses pembelajaran atau latihan yang ditujukan untuk meningkatkan keterampilan, pengetahuan, atau kompetensi seseorang dalam suatu bidang tertentu yang biasanya dilakukan secara terstruktur dan sistematis dengan menggunakan metode tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Proses pelatihan dibentuk dengan tujuan untuk meningkatkan potensi sumber daya yang dimiliki, sehingga dapat mencapai kinerja yang efektif dalam setiap kegiatan dan meningkatkan produktivitas usaha (Rizal *et al.*, 2022).

Hingga akhir tahun 2023, program pelatihan YFDP yang diselenggarakan Farmhill Academy sudah bekerja sama dengan lima SMA baik di pulau Jawa maupun di luar pulau Jawa, yaitu di antaranya, SMKN H Moenadi, SMKN 6 Kendal, SMKN 3 Salatiga, SMKN 2 Batusangkar, dan SMKN 1 Mojosongo. Program pelatihan YFDP untuk saat ini sudah dilaksanakan tiga kali berturut-turut secara rutin setiap enam bulan. Program pelatihan YFDP Batch 1 dilaksanakan pada bulan Juni 2022, YFDP Batch 2 dilaksanakan pada bulan Januari 2023, dan YFDP Batch 3 dilaksanakan pada bulan Juli 2023. Program ini memiliki kurikulum pembelajaran yang disusun oleh fasilitator dari *Farmhill Academy*.

Beberapa materi yang diberikan diantaranya, memahami mengenai *self awareness* dan budaya dunia kerja, memahami masa pratanam, vegetatif, generatif, panen, dan pascapanen, hingga menyelesaikan *project*.

Keberlanjutan program pelatihan YFDP berkaitan erat dengan kepuasan peserta pelatihan, baik dari segi kualitas, materi yang diberikan, hingga peran dan kinerja fasilitator dalam mendampingi peserta. Kepuasan peserta merupakan hasil dari evaluasi peserta terhadap seluruh aspek pelayanan dan kegiatan pelatihan pertanian yang mereka terima. Hal ini mencakup perasaan senang atau kecewa yang timbul setelah peserta merasakan pelatihan yang sesuai dengan kebutuhan dan harapan mereka. Kepuasan peserta pada kegiatan pelatihan dianggap sebagai kepuasan klien, di mana kegiatan pelatihan dianggap sebagai produk pelayanan yang diberikan oleh suatu organisasi (Nurmayasari *et al.*, 2020). Hal ini berarti kepuasan muncul ketika harapan peserta sejalan dengan realitas yang terjadi pada kegiatan pelatihan. Ketika peserta merasa puas dengan pelayanan dan kegiatan pelatihan, peserta cenderung untuk mendukung dan menggunakan jasa tersebut serta membagikan pengalaman positif mereka kepada calon peserta lain yang untuk dapat merasakan kepuasan yang sama dengan pelayanan yang diberikan oleh fasilitator.

Fasilitator memiliki peran penting dalam kegiatan pelatihan sebagai tenaga pendidik profesional. Fasilitator memastikan bahwa peserta pelatihan memiliki pengalaman pembelajaran yang bermanfaat, menyalurkan materi pelatihan, menciptakan lingkungan yang positif, dan memfasilitasi proses pembelajaran yang efektif. Fasilitator memiliki peran dalam fasilitasi secara teknis dan fasilitasi

dalam proses perkembangan kelompok, seperti memberikan keyakinan kepada peserta bahwa teknologi yang diperkenalkan dapat dipahami, dikuasai, dan digunakan secara produktif, meningkatkan partisipasi dan interaksi antara peserta belajar, sehingga dapat mencapai hasil yang lebih baik dengan memanfaatkan sumber daya yang tersedia (Jatnika *et al.*, 2015).

Untuk mengukur tingkat keberhasilan dalam menyelenggarakan pelatihan, evaluasi menjadi hal yang penting. Evaluasi menjadi proses penilaian yang dilakukan setelah kegiatan dilaksanakan, untuk mengukur efektivitas dan pencapaian kegiatan. Penyelenggara pelatihan harus melakukan evaluasi secara berkesinambungan dan teratur terhadap pelatihan yang telah diadakan, sebagai langkah untuk meningkatkan kualitas pelayanannya. Kegiatan evaluasi pelatihan memiliki dampak signifikan dalam perbaikan dan pengembangan program pelatihan di masa mendatang. Evaluasi diperlukan untuk meningkatkan perencanaan program dan kinerja, pertanggungjawaban terkait pelaksanaan kegiatan, dan membandingkan pencapaian kegiatan dengan tujuan yang telah ditetapkan (Arbi, 2017).

Berdasarkan hasil obeservasi selama pelaksanaan pelatihan, peserta merasa belum puas dengan pelayanan yang diberikan fasilitator, terutama mengenai kelengkapan dan penyediaan fasilitas, seperti akomodasi tempat tinggal dan fasilitas pendukung untuk menunjang kegiatan pemberian materi dan praktik. Hal ini dapat menjadi salah satu hambatan peserta dalam menjalani pelatihan, sehingga pelatihan dapat menjadi kurang efektif. Selain itu, berdasarkan hasil wawancara dengan peserta, diketahui bahwa peserta merasa fasilitator masih

kurang dalam menangani keluhan peserta dan kurang dalam memberikan solusi terhadap peserta yang mengalami kendala. Hal ini menimbulkan ketidakpuasan peserta terhadap kinerja fasilitator.

Fasilitator dalam pelatihan memainkan peran yang krusial dalam menciptakan lingkungan yang kondusif untuk pembelajaran. Kinerja fasilitator dapat berpengaruh pada kepuasan peserta, sehingga penting untuk menganalisis sejauh mana kinerja fasilitator di Farmhill Academy mempengaruhi kepuasan peserta dalam kegiatan pelatihan YFDP. Berdasarkan uraian permasalahan tersebut, maka penulis tertarik untuk mengidentifikasi permasalahan yang akan diteliti sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat kepentingan kinerja fasilitator Farmhill Academy bagi peserta Youth Farmers Development Program?
2. Bagaimana tingkat kepuasan peserta Youth Farmers Development Program terhadap kinerja fasilitator Farmhill Academy?

1.2 Tujuan dan Manfaat

Tujuan dilakukannya penelitian ini yaitu:

1. Menganalisis tingkat kepentingan kinerja fasilitator Farmhill Academy bagi peserta pada program pelatihan Youth Farmers Development Program (YFDP)
2. Menganalisis tingkat kepuasan peserta terhadap kinerja fasilitator Farmhill Academy pada program pelatihan Youth Farmers Development Program (YFDP)

Manfaat yang dapat diperoleh dari kegiatan penelitian ini yaitu:

1. Bagi perusahaan, hasil penelitian dapat menjadi sumber informasi dan referensi mengenai kepuasan peserta pelatihan terhadap kinerja fasilitator.
2. Bagi pembaca, hasil penelitian dapat digunakan sebagai sumber referensi, informasi, dan acuan untuk penelitian selanjutnya.
3. Bagi penulis, sebagai pengembangan ilmu mengenai kepuasan peserta pelatihan terhadap kinerja fasilitator.